

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGIKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA PT GARUDA METALINDO TBK

Merisa Magdalena¹, Heriyanto², Nurfitriani³

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Email : merisamagdalena@gmail.com

Keywords:

Covid-19, Financial

Ratios, Company Financial Performance

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the decline that occurred in the financial performance of PT. Garuda Metalindo Tbk between before the 2019 pandemic and during the 2020 pandemic.

Data collection techniques using literature (Library Research) and quantitative methods. Analysis of the data used in this study is the analysis of financial ratios, Current Ratio, Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio, Net Profit Margin and Return On Equity.

The conclusion from the results of the study is that the Current Ratio, Quick Ratio has decreased in value, the company is less liquid in paying its short-term obligations during the 2020 pandemic. Profitability Ratio Net Profit Margin, Return On Equity decreased in value, the company was less able to earn profits during the 2020 pandemic. In the solvency ratio, Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio decreased in value during the 2020 pandemic.

PENDAHULUAN

Pada tanggal 2 Maret pertamakali kasus *covid-19* di umumkan di Indonesia. Pemerintah telah melakukan banyak upaya untuk mencegah penyebaran wabah *covid-19*. Pesatnya penyebaran pandemi *covid-19* berdampak pada perekonomian Indonesia. Salah satunya adalah industri otomotif, di mana pandemi *covid-19* memaksa produsen otomotif di seluruh dunia untuk menutup fasilitas produksi. Penurunan produksi dan penjualan kendaraan bermotor secara langsung berdampak pada penurunan permintaan komponen kendaraan yang dialami oleh PT. Garuda Metalindo Tbk.

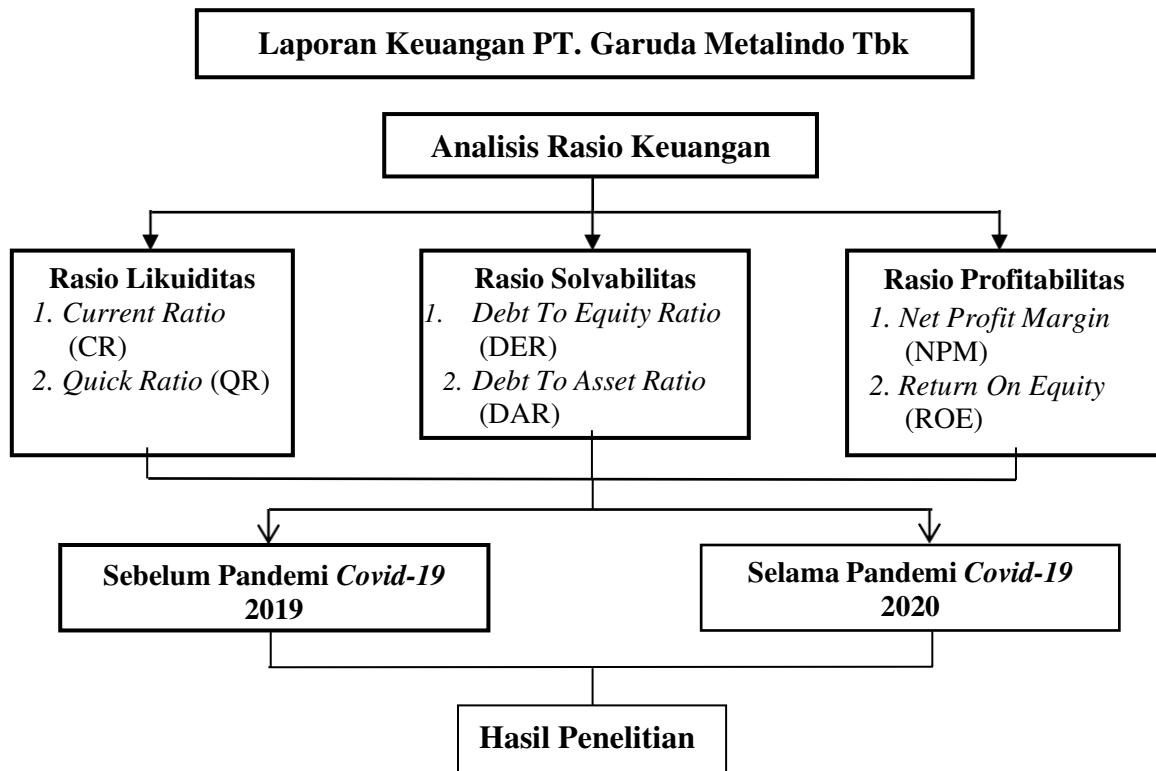
PT. Garuda Metalindo Tbk memperkirakan kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2020 akan mengalami kerugian, hal ini disebabkan tekanan penurunan penjualan bersih pada semester I-2020. Menurut Direktur BOLT Anthony Wijaya, penjualan bersih selama enam bulan pertama tahun 2020 turun 36,92% (*y-o-y*) menjadi Rp 373,9 miliar karena hampir semua produsen otomotif dan komponennya melakukan penurunan produksi.

Berdasarkan dari latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan analisis terhadap laporan keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Garuda Metalindo Tbk

dengan judul “Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Selama *Covid-19* Pada PT.Garuda Metalindo Tbk”. Pengertian rasio keuangan menurut Fahmi (2011:107) : “Rasio keuangan atau *Financial Ratio* sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan menjadi suatu alat ukur bagi sebuah perusahaan untuk menilai dan menjaga kondisi keuangan dalam posisi yang aman”. Pengertian kinerja keuangan menurut Fahmi (2012:2) : “kinerja keuangan adalah gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat di nilai melalui analisis terhadap laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yang di gunakan peneliti dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas (*Current Ratio* dan *Quick Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio*), rasio profitabilitas (*Net Profit Margin* dan *Return On Equity*). Dengan menganalisis laporan keuangan PT. Garuda Metalindo Tbk selama 1 periode yaitu tahun 2019 sebelum pandemi dan tahun 2020 selama pandemi.

Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran yang terkait dengan penelitian ini yaitu :



Gambar 1. Kerangka Pikir

(Sumber : Diolah Peneliti, 2021)

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara pengambilan data sekunder. Pengumpulan data sekunder yang diperoleh dengan cara tidak langsung, mengumpulkan data-data berupa laporan keuangan PT. Garuda Metalindo Tbk laporan keuangan perusahaan sebelum pandemi (2019) dan selama pandemi (2020) yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yaitu melalui www.idx.co.id. Adapun rasio yang digunakan ialah sebagai berikut :

Likuiditas

Current Ratio

Current Ratio (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva lancar untuk menutupi kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan. *Current Ratio* (CR) didapatkan dengan cara membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar (kewajiban jangka pendek). Semakin besar *current ratio* (CR) maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Nilai *Current Ratio* (CR) sebelum dan selama pandemi adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

(Sumber : Kasmir, 2019)

Quick Ratio

Quick Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid yaitu dengan mengeliminasi *Inventories*. Semakin besar rasio ini maka semakin baik kondisi keuangan perusahaan tersebut. Nilai *Quick Ratio* (QR) sebelum dan selama pandemi adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

(Sumber : Kasmir, 2019)

Solvabilitas

Debt to Equity ratio

Debt To Equity Ratio digunakan untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham . Rasio DER mewakili rasio *leverage* atau rasio solvabilitas. *Debt to equity ratio* didapatkan dengan membandingkan nilai total hutang dengan total modal sendiri. Semakin tinggi angka DER maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya, hal tersebut karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga

semakin besar dan akan mengurangi keuntungan. Nilai *debt to equity ratio* sebelum dan selama pandemi adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

(Sumber : Kasmir, 2019)

Debt to Asset Ratio

Debt to asset ratio diperoleh dari perbandingan total hutang dibagi dengan total aset. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *leverage*, profitabilitas yang meningkat akan meningkatkan laba yang ditahan sehingga mengurangi minat perusahaan untuk melakukan peminjaman dan *leverage* menurun. Nilai *debt to asset ratio* yang semakin rendah maka semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuidasi. Nilai *debt to asset ratio* sebelum dan selama pandemi adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Sumber : Kasmir, 2019)

Profitabilitas

Net Profit Margin

Rasio *Net Profit Margin* digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. *Net Profit Margin* dapat diperoleh melalui perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar *Net Profit Margin* berarti semakin efisien perusahaan tersebut mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya. Nilai *Net Profit Margin* sebelum dan selama pandemi adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

(Sumber : Kasmir, 2019)

Return On Equity

Rasio *return on equity* digunakan untuk melihat tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola ekuitasnya untuk menghasilkan laba bersih perusahaan. Rasio ROE dapat diperoleh dengan cara membagi laba setelah pajak dengan rata-rata modal perusahaan. Semakin tinggi angka ROE maka semakin baik kinerja perusahaan dari sisi ekuitasnya. Nilai *return on equity* (ROE) sebelum dan selama pandemi adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

(Sumber : Kasmir, 2019)

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis

Berdasarkan hasil analisis melalui perhitungan rasio keuangan, maka berikut hasil analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas pada PT. Garuda Metalindo Tbk periode tahun 2019 sebelum pandemi dan tahun 2020 selama pandemi :

Table 1. Analisis Kinerja Keuangan Dinilai Dari *Current Ratio*

Keterangan	2019	2020
Aktiva Lancar	Rp 588,364,013,036	Rp 468,643,906,952
Utang Lancar	Rp 293,371,404,511	Rp 291,939,087,063
CR	2,01	1,61

(Sumber: Diolah Peneliti, 2021)

Table 2. Analisis Kinerja Keuangan Dinilai Dari *Quick Ratio*

Keterangan	2019	2020
Aktiva Lancar	Rp 588,364,013,036	Rp 468,643,906,952
Persediaan	Rp 377,983,071,715	Rp 312,720,158,801
Aktiva Lancar (Tanpa persediaan)	Rp 210,380,941,321	Rp 155,923,748,151
Utang Lancar	Rp 293,371,404,511	Rp 291,939,087,063
QR	0,72	0,53

(Sumber: Diolah Peneliti, 2021)

Table 3. Analisis Kinerja Keuangan Dinilai Dari *Debt To Equity Ratio*

Keterangan	2019	2020
Total Utang	Rp 504,884,505,918	Rp 419,042,779,063
Ekuitas	Rp 761,027,824,707	Rp 700,034,091,362
DER	0,66	0,59

(Sumber: Diolah Peneliti, 2021)

Table 4. Analisis Kinerja Keuangan Dinilai Dari *Debt To Assets Ratio*

Keterangan	2019	2020
Total Utang	Rp 504,884,505,918	Rp 419,042,779,063
Total Aktiva	Rp 1,265,912,330,625	Rp 1,119,076,870,425
DAR	0,40	0,37

(Sumber: Diolah Peneliti, 2021)

Table 5. Analisis Kinerja Keuangan Dinilai Dari *Net Profit Margin*

Keterangan	2019	2020
Laba Setelah Pajak	Rp 51,492,605,525	-Rp 57,388,292,245
Penjualan	Rp 1,206,818,443,326	Rp 788,873,091,221
NPM	0.04	-0.07

(Sumber: Diolah Peneliti, 2021)

Tabel 6. Analisis Kinerja Keuangan Dinilai Dari Rasio *Return On Equity*

Keterangan	2019	2020
Laba Setelah Pajak	Rp 51,492,605,525	-Rp 57,388,292,245
Ekuitas	Rp 761,027,824,707	Rp 700,034,091,362
ROE	0.07	-0.08

(Sumber: Diolah Peneliti, 2021)

Pembahasan

1. Kinerja Keuangan Dinilai dari *Current Ratio*

Berdasarkan hasil analisis *Current Ratio* tabel 1 nilai CR sebelum pandemi 2019 sebesar 2,01 dan CR selama pandemi 2020 sebesar 1,61 sehingga terjadi penurunan *Current Ratio* sebesar 0,40, yang ditunjukan dengan adanya penurunan dalam akun aktiva lancar sebesar Rp468.643.906.952, turun 20,35% dibandingkan Rp588.364.013.036 pada tahun sebelumnya. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan piutang usaha neto dari pihak ketiga menjadi Rp 127.673.733.554 dari sebelumnya tahun 2019 Rp 181.414.330.021.

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan tahun 2019 dan 2020, nilai hutang lancar menurun. Hutang lancar sebesar Rp 291.939.087.063, turun 0,49% dibandingkan Rp 293.371.404.511 per akhir 2019. Penurunan ini terutama disebabkan oleh utang usaha yang berkurang drastis dari Rp94.305.515.702 di tahun 2019 menjadi Rp 66.627.357.962 tahun 2020.

2. Kinerja Keuangan Dinilai dari *Quick Ratio*

Berdasarkan hasil analisis *Quick Ratio* tabel 2 nilai QR sebelum pandemi 2019 sebesar 0,72 dan QR selama pandemi 2020 sebesar 0,53 terjadi penurunan *Quick Ratio* sebesar 0,18 hal ini disebabkan karena aktiva lancar perusahaan (tidak termasuk persediaan) mengalami penurunan dalam akun aktiva lancar sebesar Rp 468.643.906.952, turun 20,35% dibandingkan Rp 588.364.013.036 pada tahun sebelumnya. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan piutang usaha neto dari pihak ketiga menjadi Rp 127.673.733.554 tahun 2020 dari sebelumnya tahun 2019 Rp 181.414.330.021.

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan tahun 2019 dan 2020, nilai hutang lancar menurun. Hutang lancar sebesar Rp 291.939.087.063, turun 0,49% dibandingkan Rp 293.371.404.511 per akhir 2019. Penurunan ini terutama disebabkan oleh utang usaha yang berkurang drastis dari Rp94.305.515.702 di tahun 2019 menjadi Rp66.627.357.962 di tahun 2020.

3. Kinerja Keuangan Dinilai dari *Debt To Equity Ratio (DER)*

Berdasarkan hasil analisis *Debt to Equity Ratio* tabel 3 nilai DER sebelum pandemi 2019 sebesar 0,66 dan nilai DER selama pandemi sebesar 0,60 sehingga terjadi penurunan *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,06. Menurunnya DER di karenakan total hutang turun sebesar

17,00% dari Rp 504.884.505.918 di tahun 2019 menjadi Rp 419.042.779.063 di tahun 2020. Penyebab turunnya total hutang ini karena per 31 Desember 2020, hutang lancar perusahaan sebesar Rp291.939.087.063, turun 0,49% dibandingkan Rp293.371.404.511 per akhir 2019. Penurunan ini terutama disebabkan oleh hutang usaha yang berkurang drastis dari Rp94.305.515.702 di tahun 2019 menjadi Rp66.627.357.962 dan hutang jangka panjang perusahaan per 31 Desember 2020 tercatat sebesar Rp127.103.692.000, turun 39,91% dibandingkan Rp211.513.101.407 per akhir 2019. Penurunan ini disebabkan oleh utang bank jangka panjang yang menurun drastis dari Rp114.921.066.000 di tahun 2019 menjadi Rp9.020.066.000 tahun 2020.

Berdasarkan laporan keuangan 2019 dan 2020 jumlah ekuitas perusahaan menurun. Total ekuitas perusahaan per 31 Desember 2020 adalah Rp 700.034.091.362, lebih rendah 8,01% dibandingkan dengan yang tercatat pada tahun sebelumnya tahun 2019 sebesar Rp 761.027.824. Penyebab utama penurunan ini adalah penurunan saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

4. Kinerja Keuangan Dinilai dari *Debt To Asset Ratio (DAR)*

Berdasarkan hasil analisis rasio solvabilitas *Debt to Asset Ratio* tabel 4 nilai DAR sebelum pandemi 2019 sebesar 0,39 dan nilai DAR selama pandemi sebesar 0,37 sehingga terjadi penurunan *Debt to Asset Ratio* sebesar 0,02. Menurunnya DAR di karenakan total hutang turun sebesar 17,00% dari Rp 504.884.505.918 di tahun 2019 menjadi Rp 419.042.779.063 di tahun 2020. Penyebab turunnya total hutang ini karena per 31 Desember 2020, hutang lancar perusahaan sebesar Rp291.939.087.063, turun 0,49% dibandingkan Rp293.371.404.511 per akhir 2019. Penurunan ini terutama disebabkan oleh hutang usaha yang berkurang drastis dari Rp94.305.515.702 di tahun 2019 menjadi Rp66.627.357.962 dan hutang jangka panjang perusahaan per 31 Desember 2020 tercatat sebesar Rp127.103.692.000, turun 39,91% dibandingkan Rp211.513.101.407 per akhir 2019. Penurunan ini disebabkan oleh utang bank jangka panjang yang menurun drastis dari Rp114.921.066.000 di tahun 2019 menjadi Rp9.020.066.000 di tahun 2020.

Berdasarkan laporan keuangan 2019 dan 2020 total aktiva perusahaan juga mengalami penurunan. Total aset perusahaan per tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp1.119.076.870.425, turun 11,60% dibandingkan Rp1.265.912.330.625 per tanggal 31 Desember 2019. Penyebab menurunnya total aktiva dikarenakan aktiva lancar perusahaan per 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp468.643.906.952, turun 20,35% dibandingkan Rp588.364.013.036 pada tahun sebelumnya tahun 2019. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan piutang usaha neto dari pihak ketiga menjadi Rp127.673.733.554 tahun 2020 dari sebelumnya tahun 2019 sebesar Rp181.414.330.021. Aktiva tidak lancar perusahaan per 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp650.432.963.473, menurun 4,00% dibandingkan Rp677.548.317.589 pada satu tahun sebelumnya tahun 2019. Penurunan ini terutama disebabkan oleh menurunnya aktiva tetap neto dari Rp598.613.587.657 di tahun 2019 menjadi Rp572.881.367.391 di tahun 2020.

5. Kinerja Keuangan Dinilai dari *Net Profit Margin (NPM)*

Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas *Net Profit Margin*. Tabel 5 nilai NPM sebelum pandemi 2019 sebesar 0,04 dan NPM selama pandemi 2020 (0,08) terjadi penurunan *Net Profit Margin* sebesar 0,12. Menurunnya NPM karena laba neto menurun yang disebabkan oleh rugi usaha di tahun 2020 perusahaan mencatatkan rugi neto sebesar Rp57.388.292.245 pada tahun 2020 dibandingkan laba neto sebesar Rp51.492.605.525 pada tahun 2019.

Di tahun 2020, perusahaan membukukan penjualan sebesar Rp788.873.091.221, turun 34,63% dibandingkan Rp1.206.818.443.326 pada tahun sebelumnya tahun 2019. Penurunan ini

disebabkan oleh penjualan lokal yang menurun menjadi Rp739.117.723.079 ditahun 2020 dari Rp1.164.240.231.397 di tahun 2019.

6. Kinerja Keuangan Dinilai dari *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan hasil analisis profitabilitas *Return on Equity* tabel 6 nilai ROE sebelum pandemi 2019 sebesar 0,07 dan ROE selama pandemi 2020 sebesar (0,08) terdapat penurunan *Return on Equity* sebesar 0,15. Menurunnya ROE karena turunnya nilai laba neto yang disebabkan oleh rugi usaha di tahun 2020 perusahaan mencatatkan rugi neto sebesar Rp57.388.292.245 pada tahun 2020 dibandingkan laba neto sebesar Rp51.492.605.525 pada tahun 2019.

Berdasarkan laporan keuangan tahun 2019 dan tahun 2020 total ekuitas perusahaan per 31 Desember 2020 adalah Rp700.034.091.362, lebih rendah 8,01% dibandingkan Rp761.027.824.707 yang tercatat setahun sebelumnya yaitu tahun 2019. Penyebab utama penurunan ini adalah penurunan saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya. Bisa dikatakan perusahaan kurang mampu mengelola modal yang tersedia secara efektif dan efisien untuk menghasilkan pendapatan selama pandemi 2020.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan sebelum pandemi tahun 2019 dan selama pandemi tahun 2020, maka dapat ditarik kesimpulan dari enam rasio yang digunakan yaitu sebagai berikut:

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan sebelum pandemi tahun 2019 dan selama pandemi tahun 2020 yang telah ditentukan dan dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari enam rasio yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama di terima, terdapat penurunan pada kinerja keuangan PT. Garuda Metalindo Tbk selama pandemi 2020 yang di tandai dengan turunnya nilai *current ratio* (CR).
2. Hipotesis kedua di terima, terdapat penurunan pada kinerja keuangan PT. Garuda Metalindo Tbk selama pandemi 2020 yang di tandai dengan turunnya nilai *quick ratio* (QR).
3. Hipotesis ketiga ditolak, terdapat kenaikan pada kinerja keuangan pada PT. Garuda Metalindo Tbk selama pandemi 2020 yang di tandai dengan turunnya nilai *debt to equity ratio* (DER).
4. Hipotesis keempat ditolak, terdapat kenaikan pada kinerja keuangan pada PT. Garuda Metalindo Tbk selama pandemi 2020 yang ditandai dengan turunnya nilai *debt to asset ratio* (DAR).
5. Hipotesis kelima di terima, terdapat penurunan pada kinerja keuangan pada PT. Garuda Metalindo Tbk selama pandemi 2020 yang di tandai dengan turunnya nilai *net profit margin* (NPM).
6. Hipotesis keenam di terima, terdapat penurunan pada kinerja keuangan pada PT. Garuda Metalindo Tbk selama pandemi 2020 yang di tandai dengan turunnya nilai *return on equity* (ROE).

Saran

- Berdasarkan hasil kesimpulan beberapa saran dari peneliti :
1. Bagi Peneliti selanjutnya yaitu :
 - a. Apa bila menggunakan penelitian yang sama disarankan untuk menambah variabel-variabel lainnya juga dan memperpanjang tahun penelitian dari 1 tahun menjadi 2 tahun selama pandemi *covid-19*. Hal ini dimaksudkan untuk melihat apa yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan setelah mengetahui terjadi penurunan laba.
 - b. Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel perusahaan yang mempunyai sektor dan subsektor yang sama. Hal tersebut diharapkan agar dalam pengambilan kesimpulan lebih objektif.

REFERENCES

- Anthony Wijaya. 2020. “ Kinerja PT. Garuda Metalindo Diprediksi Merugi Tahun Ini”. MarketNews.Id.
<https://marketnews.id/market-update/2020/08/kinerja-pt-garuda-metalindo-tbk-diprediksi-merugi-tahun-ini/>. Diakses pada hari Selasa, 25 Mei 2021, jam 11.06.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- _____.2012. *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Kasmir. 2019. Pengantar Manajemen Keuangan Edisi 2. Jakarta :Prenadamedia Group.

